

INTERVENSI GIZI DI DESA BERCAK KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI

Pramudya Kurnia, dan Muwakhidah

Fakultas Ilmu Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This public service is aimed at giving nutrition intervention in Bercak Residency, Wonosegoro district, Boyolali. This nutrition intervention is conducted by giving illumination on the balance nutrition and food supplement, giving healthy food for toddlers as well as giving information about variety of foods. The illumination result shows that there is a significant improvement on the score from 5.22 to 6.67. The activities also show that mothers' awareness on healthy foods, food supplement and healthy foods for toddlers are very limited. Yet, the participants are very enthusiastic and hope that such activities will be sustained in the future.

Kata kunci : *intervensi gizi, makanan tambahan, dan balita.*

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia bukanlah merupakan hal yang baru, namun masalah ini tetap aktual dan mempunyai dampak yang nyata. Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan ini antara lain pengetahuan yang berbeda, kepercayaan atau kebiasaan yang mengakar di masyarakat khususnya di bidang makanan, cara penyajian dan menyusun menu yang disajikan. Selain faktor-faktor di atas, faktor penyebab utama adalah ekonomi yaitu dengan adanya daya beli masyarakat terhadap bahan makanan yang rendah.

Masalah gizi utama tersebut adalah Kurang Energi Protein (KEP), Kurang Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY) dan Anemia Gizi Besi. Kelompok atau golongan yang rawan terhadap masalah gizi tersebut antara lain: ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak usia bawah lima tahun (balita). Faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi adalah asupan makan dan penyakit infeksi, berbagai faktor yang melatarbelakangi kedua faktor tersebut, misalnya faktor ekonomi, keluarga, produksi pangan dan kondisi perumahan (Suhardjo, 1996).

Gizi kurang, sangat berpengaruh negatif terhadap perkembangan mental, perkembangan fisik dan produktivitas dan kesanggupan kerja yang semuanya akan berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Hal ini dapat ditingkatkan dengan jalan perbaikan gizi yang sangat tergantung pada keadaan ekonomi, pendidikan dari lingkungan hidup (Djaeni, 1996).

Bayi dan balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat-zat yang tinggi setiap kilogram berat badannya kelompok umur ini sulit dijangkau oleh berbagai upaya kegiatan perbaikan gizi dan kesehatan lainnya, karena balita tidak datang sendiri ke tempat pelayanan gizi. Untuk kelompok balita dicoba dijangkau melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), sedangkan untuk ibu-ibu bayi dan balita diberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang.

Desa Bercak merupakan salah satu desa tertinggal di Kecamatan Wonosegoro. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di desa bercak diketahui bahwa pendidikan ibu sebagian besar berpendidikan Dasar. Masih adanya masalah gizi yaitu angka kecukupan energi kurang yaitu sebesar 55,7%, kecukupan protein kurang sebesar 14,3 %. pengetahuan ibu tentang gizi kurang yaitu sebesar 54,3%, tingginya angka kesakitan ISPA yaitu 57,1%, angka kesakitan diare sebesar 14,3 %.

Dengan adanya masalah gizi yang telah diidentifikasi di Desa Bercak maka dilaksanakan kegiatan intervensi gizi melalui program penyuluhan gizi tentang pentingnya gizi seimbang., penyuluhan tentang penganekaragaman makanan bagi balita., dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang datang ke Posyandu .

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan intervensi gizi di desa Bercak Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali yang meliputi: penyuluhan tentang gizi seimbang dan Makanan Pendamping ASI (MPASI), pemberian makanan tambahan bagi Balita, dan demo penganekaragaman makanan.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar meningkatkan pengetahuan tentang gizi sehingga dapat meningkatkan status gizi balita di Desa tersebut. Kegiatan ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi perencanaan program gizi di Desa Bercak Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

METODE KEGIATAN

Sesuai dengan tujuan khusus, maka metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan, yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu balita tentang gizi seimbang bagi balita. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu balita yang ada di desa Bercak sebanyak 50 orang. Materi yang diberikan makanan seimbang bagi Balita dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Metode Penyuluhan yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab dengan media Flip chart.
2. Praktikum (Demo) Penganekaragaman makanan bagi balita. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK sebanyak 26 orang. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang cara pengolahan bahan makanan lokal. Metode yang digunakan adalah peragaan. Resep yang disajikan yaitu Tahu gulung isi sayuran.
3. Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yaitu dengan memberikan makanan pada balita. Kegiatan ini dilakukan pada 3 Posyandu yang ada di Desa Bercak Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini diikuti oleh 123 balita yang ada di 3 Posyandu. Makanan yang diberikan berupa bubur kacang hijau, bubur sagu mutiara dan puding isi roti.
4. Mengukur pengetahuan tentang gizi seimbang sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengukuran pengetahuan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang terkait dengan gizi seimbang dan MPASI. Jumlah pertanyaan 10 item dengan bentuk benar salah. Kuesioner tersebut diberikan sebelum penyuluhan, kemudian penyuluhan, dan setelah penyuluhan diberikan lagi pertanyaan yang sama. Skoring pertanyaan dengan memberikan nilai 1 pada jawaban yang benar dan nilai 0 pada jawaban yang salah. Selanjutnya dilakukan pengkategorian menurut Irawati (1997) bahwa pengetahuan mempunyai kategori baik jika mempunyai skor $\geq 70\%$ (skor ≥ 7) dan tidak baik bila skor $< 70\%$ (skor < 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan di Posyandu dihadiri oleh ibu-ibu balita, ibu menyusui dan ibu kader Posyandu. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada tanggal 27 April 2005, waktu penyuluhan dimulai pukul 10.00 – 11.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu balita yang ada di desa Bercak sebanyak 50 orang. Materi yang diberikan makanan seimbang bagi balita dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Metode Penyuluhan yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab dengan media Flip chart. Pada saat penyuluhan

terlihat ibu kurang memahami materi yang disampaikan dikarenakan kondisi yang kurang mendukung karena banyak balita yang menangis dan bermain. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu di desa Bercak tersebut diantaranya dapat diadakan penyuluhan dengan tema tentang kesehatan ibu dan anak, penganekaragaman makanan bagi balita ,dll. Penyuluhan tersebut dilakukan secara rutin oleh tim penggerak PKK dan petugas kesehatan setempat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa tersebut.

Hasil pre test menunjukkan bahwa dari nilai rata-rata yang dapat di capai 5,22 dengan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 6. Berdasarkan pengkategorian diperoleh pengetahuan baik tidak ada (0 %) dan tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 100 %. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan ibu-ibu di desa Bercak sebagian besar tidak baik.

Hasil Postest menunjukan bahwa nilai rata-rata yang dicapai adalah 6,67 dengan nilai minimal 5 dan nilai maksimal 9. Berdasarkan pengkategorian diperoleh pengetahuan baik sebesar 52 % dan yang tidak baik 48 %. Di bawah ini dapat dilihat skor pengetahuan ibu-ibu sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 1
Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Nama Ibu	Skor Pretes	Kategori	Skor postes	Kategori
EP	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
JM	5	TIDAK BAIK	7	BAIK
ST	6	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
SJ	4	TIDAK BAIK	8	BAIK
DR	5	TIDAK BAIK	8	BAIK
SD	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
WR	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
SH	4	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
LN	4	TIDAK BAIK	8	BAIK
SD	4	TIDAK BAIK	8	BAIK
YT	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
JU	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
PW	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
YN	6	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
LS	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
GN	6	TIDAK BAIK	7	BAIK

Kategori
BAIK
BAIK
TIDAK BAIK
BAIK
BAIK
TIDAK BAIK
BAIK
TIDAK BAIK
BAIK
BAIK
BAIK
TIDAK BAIK
BAIK
TIDAK BAIK
BAIK

KS	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
NY	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
SM	4	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
NG	5	TIDAK BAIK	5	TIDAK BAIK
TK	5	TIDAK BAIK	8	BAIK
JE	5	TIDAK BAIK	5	TIDAK BAIK
MJ	4	TIDAK BAIK	7	BAIK
TN	5	TIDAK BAIK	7	BAIK
WT	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
SR	5	TIDAK BAIK	7	BAIK
JH	6	TIDAK BAIK	9	BAIK
SY	6	TIDAK BAIK	9	BAIK
SP	6	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
LM	4	TIDAK BAIK	7	BAIK
NG	4	TIDAK BAIK	7	BAIK
SN	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
ST	4	TIDAK BAIK	5	TIDAK BAIK
SE	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
PI	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
UT	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
JM	5	TIDAK BAIK	8	BAIK
PW	5	TIDAK BAIK	8	BAIK
NN	6	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
FH	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
TH	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
GM	4	TIDAK BAIK	7	BAIK
JH	5	TIDAK BAIK	7	BAIK
TN	4	TIDAK BAIK	5	TIDAK BAIK
DM	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
AT	6	TIDAK BAIK	7	BAIK
SU	4	TIDAK BAIK	7	BAIK
SN	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
MU	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK
TT	5	TIDAK BAIK	6	TIDAK BAIK

Kegiatan pemberian makanan tambahan bertujuan untuk meningkatkan konsumsi energi bagi balita. Kegiatan ini dilakukan pada 3 Posyandu yang ada di Desa Bercak Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini

diikuti oleh 123 balita yang ada di 3 Posyandu dengan rincian Posyandu I sebanyak 50 balita, Posyandu II sebanyak 38 balita dan Posyandu III sebanyak 35 balita. Pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan dilakukan pada saat Posyandu yaitu pada tanggal 10,11 dan 27 April 2005 Makanan yang diberikan berupa bubur kacang hijau, bubur sagu mutiara dan puding isi roti.

Selanjutnya, kegiatan demo penganekaragaman makanan melalui demo masak dihadiri oleh ibu-ibu PKK sebanyak 26 orang di Desa Bercak pada tanggal 15 Mei 2005. Kegiatan demo masak ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK dan sebagai contoh dalam penganekaragaman pengolahan bahan makanan khususnya tahu. Kegiatan demo masak ini menyajikan resep masakan tahu gukung isi sayuran. Resep masakan ini tidak hanya mengandung protein, tetapi mengandung vitamin dan mineral karena terdapat 2 macam sayuran di dalam tahu, selain itu kami memilih resep tersebut karena bahan dasarnya mudah diperoleh jadi tidak akan kesulitan bila akan mempraktekkan di rumah masing-masing peserta.

Dari kegiatan demo masak ini mendapat sambutan yang baik dari masyarakat atau peserta. Selain itu kegiatan demo masak juga diisi dengan penyuluhan tentang penganekaragaman pangan, penyuluhan ini mendapat perhatian yang baik dari para peserta. Adapun materi yang diberikan diantaranya adalah cara pembuatan abon dari jantung pisang. Pembuatan bubur tempe dan pembuatan jahe instan, meskipun materi yang diberikan tidak dipraktekkan tetapi hal itu cukup dapat dimengerti oleh para peserta. Menurut para peserta kegiatan seperti ini jarang dilakukan dalam pertemuan-pertemuan ibu PKK pada biasanya, jadi para peserta merasa sangat senang karena mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan khususnya tentang penganekaragaman pengolahan bahan makanan yang belum pernah diketahui, apalagi bahan-bahan yang digunakan mudah didapat di desa Bercak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu-ibu tentang gizi dan makanan Pendamping ASI di desa Bercak Kecamatan Wonosegoro masih kurang. Di samping itu masih kurang pengetahuan masyarakat tentang penganekaragaman makanan bagi balita, oleh karena itu masih diperlukan peningkatan pengetahuan agar dapat meningkatkan status gizi balitanya.

Dari hasil tersebut, maka perlu dikembangkan kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan melalui kegiatan PKK dan Posyandu sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi. Dengan meningkatnya pengetahuan akan meningkat pula derajat kesehatan masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Beck E Mary. 1993. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika.
- Sediaoetama, A. Djaeni. 1996. *Ilmu Gizi .Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Lisdiana. 1988. *Waspada Terhadap Kelebihan dan Kekurangan Gizi*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roedjito, D. Djiteng. 1989. *Kajian Penelitian Gizi*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Suhardjo. 1989. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bogor: Dirjen DIKTI Depdikbud PAU Pangan dan Gizi.
- Winarno. FG. 1993. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta: Gramedia.